
ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KANG PISMAN DI KELURAHAN GUMURUH

Analysis of Community Participation in The Implementation of The Kang Pisman Program in Gumuruh Subdistric

¹ Bimo Rahmanto

¹Pemerintah Kota Bandung

bimorahmanto@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article history :

Dikirim :

21-08-2025

Revisi Pertama :

23-12-2025

Diterima :

24-12-2025

Kata Kunci :

*partisipasi masyarakat;
kang pisman; sampah*

Keywords :

*community participation;
kang pisman; waste*

ABSTRAK

Pengolahan sampah yang baik adalah kebutuhan yang mutlak bagi setiap warga masyarakat. Berbagai permasalahan terkait sampah yang masih terjadi hingga saat ini mengindikasikan bahwa pengolahan sampah yang baik masih belum dapat dilakukan. Pemerintah Kota Bandung mengeluarkan program Kang Pisman sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan pengolahan sampah yang baik. Kelurahan Gumuruh merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Batununggal yang memiliki jumlah penduduk terbanyak. Apabila melihat timbunan sampah yang masih banyak, dapat dipastikan diantaranya adalah partisipasi masyarakat yang kurang terhadap program Kang Pisman. Penelitian ini akan mencoba menganalisis permasalahan sampah dari sudut pandang partisipasi masyarakat. Penelitian ini akan mencoba menganalisis secara mendalam melalui dua sudut pandang yang dikemukakan oleh Cohen dan Arnstein terkait partisipasi masyarakat. Metodologi Kualitatif digunakan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data penelitian yang dibantu dengan Kuantitatif sebagai alat untuk mengumpulkan respon masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi masyarakat pada semua tahapan partisipasi masih pada Tingkat konsultasi. Sehingga diperlukan strategi jangka pendek hingga Panjang untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Gumuruh.

Abstract

Proper waste management is an absolute necessity for every member of society. Various issues related to waste that still occur today indicate that proper waste management has not yet been achieved. The Bandung City

Government launched the Kang Pisman program as one of the efforts to realize proper waste management. The Gumuruh sub-district is one of the sub-districts in Batununggal with the largest population. Considering the large amount of accumulated waste, it can be assured that one of the factors is the lack of community participation in the Kang Pisman program. This research will attempt to analyze the waste problems from the perspective of community participation. This study will try to conduct an in-depth analysis through two perspectives proposed by Cohen and Arnstein regarding community participation. Qualitative methodology is used as the main tool to collect research data supported by Quantitative as a tool for collecting public responses. The research results indicate that the level of public participation at all stages of participation is still at the consultation level. Therefore, short-term and long-term strategies are needed to improve public participation in the Gumuruh sub-district

A. PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Kebutuhan atas pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu hal yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah karena seluruh masyarakat dari berbagai macam tingkatan maupun latar belakang akan menghasilkan sampah. Hampir setiap manusia melakukan konsumsi yang akan menghasilkan sampah, Hal tersebut menjadikan pengolahan sampah yang ideal adalah hal penting yang harus dipenuhi oleh pemerintah dalam memberikan rasa nyaman dan lingkungan masyarakat yang sehat. Saat ini pemerintah tidak hanya dituntut untuk melakukan pengangkutan sampah tetapi membereskan sampah di level yang paling pertama yaitu Rumah Tangga.

Tabel 1. Produksi Sampah Kota Bandung

JENIS SAMPAH	KOMPOSISI SAMPAH	PRESENTASE	TON/TAHUN
ORGANIK	Sampah Makanan dan Daun	44,52	286.999
	Kayu	3,98	25.657
	Kertas dan Karton	13,12	84.578
ANORGANIK	Tekstil dan Produk Tekstil lainnya	4,75	30.620
	Karet dan Kulit	2,38	15.342
	Botol (Plastik)	0,94	6.059
	Bungkus (Plastik)	1,30	8.380
	Wadah (plastik)	6,95	12.570
	Kantong (Plastik)	5,56	35.842
	Logam	0,90	5.801
	Gelas Kaca	1,97	12.699
	Pampers	5,75	37.067
	Limbah B3	1,82	11.732
	Lainnya	4,11	26.459

Sumber : Data SIPSN DLH Kota Bandung Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar sampah yang dihasilkan masyarakat Kota Bandung adalah sampah yang dapat diolah secara langsung dan terurai seperti bahan sisa makanan dan dedaunan sementara sisanya merupakan gabungan sampah yang tidak dapat diurai secara langsung seperti

plastik, logam, dan kain. Oleh sebab itu sampah sebenarnya dapat diolah sendiri oleh masyarakat dengan cara yang sederhana. Sedangkan setengahnya yang tidak bisa terurai langsung maka harus diolah dengan cara tertentu. Seharusnya sampah yang dibuang sudah dipisahkan sesuai dengan jenisnya agar dapat langsung didaur ulang dengan menggunakan mesin agar tidak terjadi penimbunan sampah.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi produksi sampah yaitu:

1. Jumlah penduduk dan kepadatannya.
2. Keadaan sosial ekonomi
3. Kemajuan teknologi

(Citra Malina et al., 2017)

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang turut menentukan produksi sampah rumah tangga. Kecamatan Batununggal merupakan Kecamatan kelima dengan jumlah penduduk terpadat dan memiliki daerah paling luas di Kota Bandung. Menurut data Konsolidasi Bersih dari Kemendagri, di Kota Bandung. Sementara itu mengutip Data Portal Kota Bandung (data.bandung.go.id) Batununggal adalah Kecamatan dengan jumlah Tempat Pembuangan Sampah Sementara terbanyak di Kota Bandung yaitu 14 TPS dengan rata-rata jumlah rit pengangkutan sampah sekitar 16 kali setiap harinya. Jumlah tersebut terjadi pada saat darurat sampah belum diberlakukan. Keadaan berbanding terbalik pada masa darurat sampah dimana rit terjadi sekitar dua minggu sekali bahkan lebih, hal tersebut terjadi karena lumpuhnya akses menuju TPA Sarimukti. Kelurahan Gumuruh merupakan salah satu dari 8 Kelurahan yang ada di Kecamatan Batununggal. Menurut data Evaluasi Kang Pisman Kecamatan Batununggal, Gumuruh menjadi kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Batununggal akan tetapi hanya memiliki satu Tempat Pembuangan Sementara yang harus menampung sampah dari 11 RW yang ada di Kelurahan Gumuruh. Hal tersebut berbeda dengan kelurahan lainnya yang ada di Kecamatan Batununggal dimana setiap kelurahan biasanya memiliki dua TPS.

Pada saat terjadi darurat sampah, Kelurahan Gumuruh melakukan pengadaan Rumah Magot dan Kang Empos. Keberadaan Rumah Magot disebar sebanyak sepuluh unit di beberapa titik salah satunya di depan Kantor Kelurahan Gumuruh. Pengadaan rumah magot merupakan salah satu bentuk kebijakan pengolahan sampah yang dimulai dari tingkat rumah tangga. Kebijakan tersebut dibuat sebagai respons terhadap berbagai permasalahan sampah yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat secara masif dan terintegrasi agar pengelolaan sampah dapat dilakukan langsung dari sumbernya. Implementasi gerakan ini difokuskan pada tiga aspek utama yaitu mengurangi (Kurangi) volume sampah yang dihasilkan, memisahkan (Pisahkan) sampah sesuai jenisnya sejak dari sumber (misalnya rumah tangga, perkantoran, sekolah), dan memanfaatkan (Manfaatkan) sampah yang telah dipilah agar memiliki nilai guna kembali atau diolah lebih lanjut. Program Kang Pisman dikuatkan melalui Peraturan Walikota Nomor : 1426 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Berbagai acara di kelurahan pun seringkali mengkaitkan Kang Pisman sebagai salah satu materi yang diberikan kepada masyarakat. Penyampaian ini penting karena masyarakat itu sendiri yang menjadi sasaran dari Kebijakan Kang Pisman agar memiliki pemahaman yang sama terhadap tujuan kebijakan Kang Pisman. Berdasarkan pemaparan kondisi tersebut, penulis melihat dari segi dukungan sumber daya dan sosialisasi program Kang Pisman dapat dikatakan sudah baik. Akan tetapi suatu kebijakan tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak adanya keterlibatan dari masyarakat untuk mendukung program pemerintah. Oleh sebab itu Kelurahan Gumuruh harus melihat kembali bagaimana partisipasi masyarakat dalam menerapkan perilaku Kang Pisman di kehidupan sehari-hari. Berikut fenomena yang terjadi terkait partisipasi masyarakat dalam program Kang Pisman di Kelurahan Gumuruh :

1. Apabila melihat program Kang Pisman sebagai sebuah kebijakan yang harus didukung oleh sarana dan prasarana, maka dukungan sumber daya berupa dukungan sarana dan Prasarana sebenarnya sudah dapat dikatakan memadai. Hal tersebut dapat dinilai melalui salah satu indikator yaitu dimana seluruh lingkungan RW Kelurahan Gumuruh, telah memiliki tempat sampah organik dan non organik yang terpisah. Dukungan lainnya berupa anggaran dana PIPPK Kelurahan Gumuruh yang setiap tahunnya selalu dialokasikan untuk program Kang Pisman.

2. Dalam menyampaikan isi program Kang Pisman kepada masyarakat, Kelurahan Gumuruh dibantu dengan para Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan yaitu LPM, Karang Taruna, TP-PKK, dan RW selalu memberikan pemahaman kepada warga masyarakat pentingnya menerapkan prinsip-prinsip Kang Pisman dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi tersebut dilakukan melalui berbagai media mulai dari media cetak seperti poster, media sosial seperti Instagram, dan juga komunikasi langsung dengan mengundang beberapa tokoh masyarakat atau dengan hadir di tengah Masyarakat dan menjelaskan isi program Kang Pisman secara langsung.

3. Apabila sarana dan prasarana telah memadai dan masyarakat telah mengetahui isi program Kang Pisman, maka selanjutnya keberhasilan program Kang Pisman sangat menuntut keterlibatan masyarakat agar dapat menerapkan prinsip-prinsip Reduce-Reuse-Recycle di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan sampah merupakan hasil dari kegiatan rumah tangga Masyarakat. Oleh sebab itu agar bisa mengukur konsistensi Masyarakat dalam melaksanakan program, Kelurahan Gumuruh harus mengetahui sejauh mana tingkatan partisipasi Masyarakat Kelurahan Gumuruh dalam melaksanakan Program Kang Pisman.

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat Kelurahan Gumuruh dalam Program Kang Pisman belum tercapai dengan baik.

B. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metode utama, yang didukung oleh data kuantitatif sebagai pelengkap. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena partisipasi masyarakat Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung dalam pelaksanaan Program Kang Pisman, sesuai dengan kondisi empiris yang terjadi di lapangan. Data kualitatif difokuskan pada penggalian makna, proses, dan dinamika partisipasi masyarakat melalui perspektif subjek penelitian. Sementara itu, data kuantitatif digunakan untuk melengkapi analisis dengan gambaran numerik terkait tingkat, pola, dan frekuensi partisipasi masyarakat. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan holistik terhadap fenomena yang diteliti.

Kemudian dalam melakukan analisis terhadap Partisipasi Masyarakat penulis mencoba menggabungkan teori tahapan partisipasi dari Cohen & Uphoff dengan Teori tingkatan partisipasi dari Arnstein. Harapannya adalah dapat melakukan analisis mendalam dengan disertai dengan rencana aksi yang harus dilakukan selanjutnya.

Tabel 2. Teori Tingkatan Partisipasi Dari Arnstein

Tahap Partisipasi	Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan	Pengambilan Manfaat	Monitoring & Evaluasi	Skor Total
1. Manipulasi	1	1	1	1	4
2. Terapi	1	2	2	2	7
3. Informasi	2	2	2	2	8
4. Konsultasi	3	3	3	3	12

5. Peredaman Kemarahan	3	3	4	3	13
6. Kemitraan	4	4	4	4	16
7. Pendelegasian Kekuasaan	5	4	5	4	18
8. Pengawasan Masyarakat	5	5	5	5	20

Selanjutnya dalam pengukuran Tingkat partisipasi Masyarakat, penulis akan menggunakan skala penilaian sebagai alat ukur keterlibatan Masyarakat di dalam tahapan partisipasi dengan mengacu pada teori Arnstein. dalam membuat instrumen pengukuran, variable yang akan diukur pertama-tama dijabarkan kedalam indikator variable yang kemudian akan digunakan untuk menyusun pertanyaan. Kemudian jawaban yang disediakan merupakan gradasi dari paling positif hingga paling negatif. Penulis menggunakan gradasi jawaban sebagaimana dikemukakan oleh Arnstein seperti berikut :

Tabel 3. Gradasi Jawaban

Aspek	Tidak Ada (1)	Rendah (2)	Sedang (3)	Tinggi (4)	Penuh (5)
Pengambilan Keputusan	Masyarakat tidak dilibatkan sama sekali, hanya menerima keputusan yang sudah dibuat.	Masyarakat diberikan informasi tetapi tidak dapat memberikan masukan.	Masyarakat dapat memberikan masukan, tetapi keputusan akhir tetap pada pihak yang berkuasa.	Masyarakat bernegosiasi dalam pengambilan keputusan bersama pihak yang berkuasa.	Masyarakat memiliki kendali penuh atas pengambilan keputusan.
Pelaksanaan	Masyarakat tidak memiliki peran dalam pelaksanaan program.	Masyarakat hanya diberi tahu tentang program tetapi tidak dilibatkan.	Masyarakat dilibatkan dalam beberapa aspek pelaksanaan, tetapi tanpa kendali penuh.	Masyarakat memiliki peran aktif dalam pelaksanaan dengan berbagi tanggung jawab.	Masyarakat memiliki kendali penuh atas pelaksanaan program.
Pengambilan Manfaat	Masyarakat tidak mendapatkan manfaat atau manfaatnya hanya simbolis.	Masyarakat menerima manfaat tetapi tidak dapat mempengaruhi cara distribusinya.	Masyarakat dapat memberikan preferensi terkait distribusi manfaat tetapi tidak memiliki kendali penuh.	Masyarakat berperan dalam menentukan distribusi manfaat.	Masyarakat memiliki kendali penuh dalam menentukan dan mengelola manfaat program.
Monitoring dan Evaluasi	Masyarakat tidak dilibatkan dalam evaluasi, semua dilakukan oleh pihak yang berkuasa.	Masyarakat hanya menerima laporan hasil evaluasi tanpa bisa memberikan umpan balik.	Masyarakat dapat memberikan umpan balik, tetapi tidak ada jaminan untuk ditindaklanjuti.	Masyarakat terlibat dalam evaluasi bersama pihak yang berkuasa.	Masyarakat memiliki kendali penuh atas monitoring dan evaluasi program.

Tabel 4. Teori Tingkatan Partisipasi Dari Arnstein

Tahap Partisipasi	Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan	Pengambilan Manfaat	Monitoring & Evaluasi	Skor Total
1. Manipulasi	1	1	1	1	4
2. Terapi	1	2	2	2	7

3. Informasi	2	2	2	2	8
4. Konsultasi	3	3	3	3	12
5. Peredaman Kemarahan	3	3	4	3	13
6. Kemitraan	4	4	4	4	16
7. Pendelegasian Kekuasaan	5	4	5	4	18
8. Pengawasan Masyarakat	5	5	5	5	20

Jawaban tersebut akan menjadi indikator keterwakilan Masyarakat dalam suatu tahapan partisipasi berdasarkan Tangga Partisipasi yang dikemukakan oleh Arnstein dimana masing-masing jawaban memiliki skor

C. HASIL DAN PEMBAHASAN / RESEARCH FINDING AND DISCUSSION

Partisipasi Pengambilan Keputusan

Musrenbang menjadi wadah utama bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengambilan Keputusan. Pada saat ini proses pengambilan keputusan dalam program Kang Pisman di Kelurahan Gumuruh tidak sekedar mengikuti prosedur formal semata. Yang terbentuk adalah sebuah ekosistem partisipasi yang dinamis dan berlapis, di mana berbagai pihak, mulai dari pejabat kecamatan, kelurahan, organisasi masyarakat, petugas lapangan, hingga warga biasa memiliki peran yang saling melengkapi. Keseimbangan antara kebijakan dari tingkat atas dan penyesuaian dengan kondisi lokal berjalan seiring, didukung oleh keterlibatan aktif lembaga-lembaga masyarakat serta terbukanya akses bagi individu untuk menyampaikan masukan. Hal ini menciptakan ruang yang memungkinkan gagasan dan kebutuhan warga benar-benar memberi arah pada pelaksanaan program. Namun, jika memperhatikan mengenai sejauh mana partisipasi ini benar-benar mencerminkan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat, sejauh ini berdasarkan pernyataan pihak kelurahan terlihat bahwa forum musrenbang masih terbatas menjangkau pada kelompok-kelompok yang sudah aktif dan terorganisir. Misalnya, meskipun disebutkan bahwa Ibu Rumah Tangga turut dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi, masih perlu ditelusuri lebih lanjut apakah yang terlibat hanyalah mereka yang tergabung dalam PKK, atau apakah pendekatan ini benar-benar merata menjangkau seluruh ibu rumah tangga. Selain itu, kelompok warga yang bekerja di luar kota atau memiliki keterbatasan waktu juga patut dipertanyakan “Apakah mereka memiliki akses dan kesempatan yang sama untuk terlibat?”.

Partisipasi Pelaksanaan

Secara umum, pelaksanaan program Kang Pisman di Kelurahan Gumuruh menunjukkan pondasi yang cukup kuat dalam hal partisipasi masyarakat. Program ini dirancang dengan semangat pemberdayaan, dimana warga didorong untuk aktif terlibat, baik secara individu maupun lewat dukungan struktur seperti LKK. Namun, dalam praktiknya, berbagai tantangan masih terlihat seperti kesadaran masyarakat untuk memilah dan mengelola sampah belum menyeluruh, bahkan cenderung masih rendah di sebagian besar lingkungan. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas dasar di rumah tangga seperti ketersediaan tempat sampah terpisah membuat upaya pemilahan terasa merepotkan bagi sebagian warga. Masalah infrastruktur, seperti pengangkutan sampah yang belum berjalan lancar, juga menambah beban warga, karena kerja keras warga untuk memilah sering kali tidak diimbangi oleh sistem yang mendukung. Meski berbagai bentuk sosialisasi dan aturan telah

dijalankan, kebiasaan baru yang ingin dibentuk oleh program ini belum sepenuhnya melekat dalam keseharian warga. Keberlanjutan program tersebut akan sangat bergantung pada bagaimana kesadaran tumbuh lebih dalam, didukung oleh fasilitas yang layak, serta solusi sistemik terhadap persoalan teknis dan operasional di lapangan.

Partisipasi Pengambilan Manfaat

Diketahui bahwa kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomis dari pengelolaan sampah masih rendah. Banyak warga yang belum memahami bahwa kegiatan pemilahan dan pengolahan sampah tidak hanya berdampak positif bagi lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Selain itu, belum diterapkannya sistem insentif yang adil dan terstruktur membuat partisipasi masyarakat cenderung menurun. Ketika warga tidak melihat adanya penghargaan atau keuntungan yang signifikan dari keterlibatan mereka, maka semangat partisipatif menjadi lemah. Meskipun program Kang Pisman di Kelurahan Gumuruh memiliki tujuan untuk memberdayakan warga agar bisa mengambil manfaat dari pengelolaan sampah, kenyataannya masih banyak hambatan yang menghalangi pencapaian manfaat secara maksimal. Kesadaran warga belum menyeluruh, fasilitas belum memadai, dan sistem pengangkutan masih bermasalah. Semua ini menjadi catatan penting bahwa keberhasilan program tidak cukup hanya dengan partisipasi awal, tetapi juga bergantung pada keberlanjutan manfaat yang dirasakan oleh warga secara nyata baik dalam bentuk ekonomi, kenyamanan lingkungan, maupun rasa memiliki terhadap perubahan positif yang terjadi.

Partisipasi Monitoring dan Evaluasi

Dari keseluruhan temuan ini, terlihat bahwa persoalan utamanya bukan pada ketiadaan sistem atau akses untuk evaluasi, melainkan pada tantangan perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat. Ketika warga belum sepenuhnya merasa menjadi bagian dari pelaksanaan program, mereka juga cenderung pasif dalam memberikan umpan balik atau terlibat dalam evaluasi. Sehingga, meskipun struktur monitoring dan evaluasi program Kang Pisman di Kelurahan Gumuruh sudah terbentuk, partisipasi aktif masyarakat umum masih lemah dan sangat bergantung pada perantara. Untuk memperkuat evaluasi, dibutuhkan strategi yang lebih mendasar dalam membangun kesadaran kolektif, serta memperbaiki insentif dan mekanisme umpan balik agar benar-benar terasa relevan dan mudah diakses oleh warga.

Berdasarkan hasil analisis menyeluruh terhadap transkrip wawancara mengenai pelaksanaan program Kang Pisman di Kelurahan Gumuruh dan merujuk pada kerangka Arnstein's Ladder of Citizen Participation, terlihat bahwa bentuk partisipasi masyarakat berada pada tahapan yang beragam. Namun, secara umum kecenderungannya paling kuat berada pada kategori Tokenism khususnya di tahap "Konsultasi".

Analisis Melalui Kuesioner

Dalam bagian ini peneliti mencoba menggabungkan Tahapan partisipasi dengan Tingkatan Partisipasi agar dapat memberikan analisis dan rekomendasi yang sesuai. Melalui kuesioner ini diharapkan peneliti dapat melihat sejauh mana masyarakat menilai diri mereka masing-masing dalam suatu tingkatan partisipasi. Hal tersebut menjadi penting agar penelitian ini memiliki dua sudut pandang antara yang diperintah dengan yang memerintah.

Tabel 5. Rata-rata Skoring per Aspek

Aspek	Skor
-------	------

Pengambilan Keputusan	3
Pelaksanaan	3,40
Pengambilan Manfaat	3,19
Monitoring & Evaluasi	3,12
Total	12,7

Pada tahap pengambilan Keputusan Rata-rata skor keseluruhan untuk tahap ini adalah 3,0 mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan masih belum optimal dan bersifat parsial serta belum terstruktur secara partisipatif. Berdasarkan prinsip governance yang dijelaskan sebelumnya, pengambilan keputusan yang inklusif menjadi syarat mutlak partisipasi dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik. Dalam hal ini partisipasi masih bersifat simbolik dimana warga masih cenderung menjadi objek dalam perencanaan program, belum sepenuhnya menjadi subjek penggerak.

Pada tahap Pelaksanaan Secara keseluruhan, skor rata-rata adalah 3,40. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi teknis program telah berjalan dan mulai diterima oleh masyarakat, khususnya dalam praktik pemilahan sampah. Namun, masih terdapat celah signifikan dalam aspek pelatihan dan dukungan sarana prasarana. Agar partisipasi dalam pelaksanaan menjadi lebih optimal dan berkelanjutan, diperlukan peningkatan kapasitas teknis warga secara merata serta penyediaan fasilitas pendukung yang dapat menjangkau seluruh wilayah RW di Kelurahan Gumuruh.

Pada tahap Pengambilan manfaat dengan skor 3.19 mencerminkan bahwa sebagian kecil masyarakat sudah mengetahui atas kebermanfaatn program kang pisman akan tetapi masih sebagian kecil juga masyarakat yang mendapatkan manfaat secara langsung. Hal tersebut ditambah dengan masyarakat yang belum memiliki kendali penuh terkait teknis pengambilan manfaat.

Tahap terakhir yaitu partisipasi dalam monitoring dengan skor 3,12 yang menjelaskan bahwa sebagian masyarakat sudah melakukan evaluasi terhadap program kang pisman yang mereka lakukan. Akan tetapi masih belum memiliki kendali penuh dalam artian monitoring dan evaluasi masih harus di inisiasi oleh pihak kelurahan. Sehingga masyarakat masih belum memiliki kesadaran untuk melakukan evaluasi terhadap diri mereka masing-masing.

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI / CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Kesimpulan

Dari hasil observasi menunjukan bahwa analisis melalui wawancara terhadap pihak kelurahan dengan analisis melalui kuesioner terhadap warga memiliki titik temu yang sama. Berdasarkan apa yang telah diuraikan maka dapat dilihat partisipasi masyarakat dalam Pelaksanaan program kang pisman di Kelurahan Gumuruh di semua tahapan baru mencapai tingkat Konsultasi. Dalam Tingkat konsultasi, masyarakat telah diberikan suatu media untuk melakukan komunikasi secara dua arah, akan tetapi tidak ada jaminan bahwa masukan yang diberikan oleh masyarakat akan benar-benar dilaksanakan oleh pihak kelurahan. Apabila melihat segala keterbatasan yang dimiliki oleh pihak kelurahan maka memang benar pemerintah belum dapat menjamin masukan yang diberikan oleh masyarakat. Akan tetapi hal tersebut dilakukan tidak atas kemauan dari pihak pemerintah itu sendiri.

Rekomendasi

Perluasan akses partisipasi Masyarakat

Pemerintah kelurahan perlu mengembangkan ruang partisipasi yang lebih inklusif dengan tidak hanya mengandalkan forum formal, tetapi juga memanfaatkan kanal informal dan digital yang dekat dengan kehidupan warga. Pendekatan ini penting untuk menjangkau kelompok masyarakat yang selama ini kurang terlibat dalam pelaksanaan Program Kang Pisman.

Peningkatan kesadaran melalui pendekatan berbasis pengalaman

Edukasi pengelolaan sampah perlu dilakukan secara aplikatif melalui praktik langsung yang kontekstual, seperti pelatihan, lomba, dan kampung percontohan. Pendekatan learning by doing dinilai lebih efektif dalam membangun pemahaman dan internalisasi prinsip Kang Pisman di tingkat rumah tangga.

Optimalisasi fasilitas dan pemberian insentif partisipatif

Optimalisasi sarana prasarana pengelolaan sampah perlu disertai dengan sistem insentif yang terstruktur dan berkelanjutan. Insentif sosial maupun ekonomi dapat menjadi pendorong partisipasi aktif masyarakat serta membangun budaya pengelolaan sampah yang positif.

Penguatan sistem monitoring berbasis masyarakat

Diperlukan sistem pemantauan partisipasi masyarakat yang melibatkan warga secara langsung melalui pembentukan tim monitoring berbasis RW. Sistem ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan pelaksanaan Program Kang Pisman.

REFERENSI / REFERENCE

- Arnstein, S. (1969). *A LADDER OF CITIZEN PARTICIPATION*. www.historyofsocialwork.org
- Citra Malina, A., Muchtar, A., Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, L., Hasanuddin, U., Jalan Perintis Kemerdekaan Km, M., Makassar, K., & Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Makassar Jalan Jenderal Ahmad Yani No, B. (2017). *KAJIAN LINGKUNGAN TEMPAT PEMILAHAN SAMPAH DI KOTA MAKASSAR*. In *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar* (Vol. 1, Issue 1).
- Eko Murdiyanto. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF*.
- Inam, A., Setda, B. O., & Lumajang, K. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Core Values ASN BerAKHLAK terhadap Perilaku Penerapan Core Values ASN BerAKHLAK pada ASN di lingkungan Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 01(02), 76–83.
- Laksana, N. S. (2013). *Kebijakan dan Manajemen Publik Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. <http://www.setneg.go.id>
- Mila, R., Pelaksana, K., Sekretariat, D., Provinsi, D., Barat, J., Stia, A., & Bandung, L. (2012). *CIBEUNYING KALER KOTA BANDUNG Women's Participation in Household Waste Management in RW02 Villages Neglasari Bandung City Distric Cibeunying Kaler*.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh Proposal)* (I). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.

- Sufianti, E. (2004). Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan: Strategi Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan Partisipatif. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*.
- Sufianti, E. (2019). PERENCANAAN KOLABORASI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN LINGKUNGAN YANG BERKELANJUTAN. *Jurnal Ilmu Administrasi*, VII(3).
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*.